

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur merupakan mikroorganisme bersifat eukariotik atau merupakan organisme yang setiap selnya terdiri dari inti sel (nukleus) dan berbagai membran lain yang ada didalam tubuh organelnya. Selain itu jamur juga bersifat heterotrofik atau merupakan organisme yang hidup dengan cara memakan tumbuhan atau hewan lain untuk mendapatkan energi dan nutrisi (Hayati et al., 2021). Jamur dapat menyebar melalui air, tanah, maupun udara. Kemudian jamur akan menginfeksi tubuh manusia, misalnya pada kulit, kuku, membran mukosa, maupun pada paru-paru. Jamur akan tumbuh pada bagian yang terinfeksi dengan cara menyerap nutrisi dari tubuh manusia, hingga akhirnya menyebabkan penyakit atau kelainan.

Onikomikosis atau disebut juga *tinea unguium* merupakan kelainan pada kuku jari kaki dan jari tangan akibat infeksi jamur. Infeksi ini bersifat kronis. Jamur yang berkolonisasi dapat menyebabkan perubahan warna pada kuku menjadi kuning, kecoklatan dan bahkan menghitam, kuku juga menjadi pecah-pecah dan tidak rata. Lempeng kuku menjadi rusak dan berwarna kusam, coklat dan hitam (Mayumi et al., 2023). *Onikomikosis* merupakan penyakit yang sulit diobati dan membutuhkan waktu yang lama agar bisa sembuh, karena kuku yang terinfeksi menjadi rusak, rapuh dan bentuknya tidak normal. Sisa jaringan kuku yang rapuh ini tampak sebagai kotoran yang berada di bawah permukaan kuku sehingga kuku menjadi tebal.

Infeksi *onikomikosis* tidak menyebabkan kematian, namun menimbulkan gangguan klinis yang signifikan, bersifat kronis dan sulit diobati. Hal ini semakin

menghambat kenyamanan dan menurunkan kualitas hidup penderitanya (Fahmi et al., 2021). Infeksi ini disebabkan oleh berbagai jenis jamur, contohnya jamur dermatofit seperti *Trychophyton.sp* non-dermatofit seperti *Aspergillus.sp* dan *Penicillium.sp*, dan yeast seperti *Candida.sp*. Jamur tersebut dapat hidup secara stabil pada suhu 25°C. *Onikomikosis* sering terjadi pada populasi yang tinggal pada lingkungan tropis yang memiliki kelembaban tinggi serta suhu yang hangat, selain itu lingkungan kerja yang kotor dan berair juga menjadi salah satu faktor risiko bagi para petani padi.

Lingkungan yang lembab dan seringnya luka kecil pada kuku akibat pekerjaan fisik yang berat dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya *onikomikosis*. Berdasarkan data yang didapat dari BKKBN (2024), Noelbaki adalah salah satu daerah di Kabupaten Kupang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.081 jiwa dan terdiri dari 2.555 Kepala Keluarga. Dari 2.555 KK tersebut, terdapat 1.301 KK yang bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 50% penduduk di desa Noelbaki, bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi geografis dan iklim Noelbaki yang lembab serta praktek pertanian yang intensif menjadikan petani di daerah ini sangat rentan terhadap infeksi jamur pada kuku.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Tarus, dari bulan Januari-juli 2024 terdapat 306 orang yang terinfeksi jamur baik itu tinea pedis, candidiasis, tinea pubis, ataupun tinea unguium. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi pertumbuhan dan penyebaran jamur di daerah Noelbaki cukup tinggi. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian *onikomikosis* pada petani padi

di desa Noelbaki, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian infeksi jamur kuku. Dengan mengetahui jenis dan karakteristik serta morfologi jamur penyebab *onikomikosis* di Noelbaki, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kesehatan yang lebih efektif untuk mencegah dan mengobati infeksi jamur pada para petani padi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian infeksi *onikomikosis* pada kelompok tani usaha bersama air sagu di desa Noelbaki?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kejadian infeksi *onikomikosis* pada kelompok tani usaha bersama air sagu di desa Noelbaki.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik petani pada kelompok tani usaha bersama air sagu di desa Noelbaki (jenis kelamin, usia, lama kerja, kebiasaan penggunaan APD) yang memiliki gejala klinis *onikomikosis*.
- b. Untuk mengetahui jenis jamur yang menginfeksi petani pada kelompok tani usaha bersama air sagu di desa Noelbaki.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti

- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani, tentang jamur penyebab *Onikomikosis* yang dapat merusak kuku dan menyebabkan infeksi.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya petani agar lebih memperhatikan kebersihan dan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.